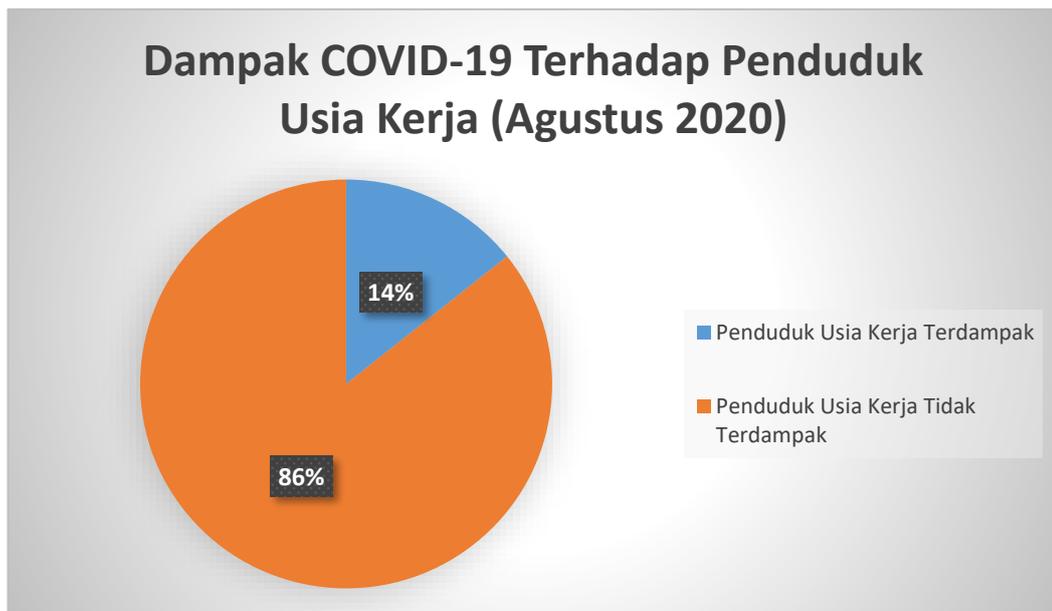


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemunculan COVID-19 di awal tahun 2020 ke Indonesia yang menjadi pandemi global selama setahun terakhir hingga saat ini memiliki beberapa dampak tidak hanya di bidang kesehatan saja, salah satunya seperti pada bidang ketenagakerjaan. Pandemi sendiri merupakan istilah bagi penyebaran penyakit baru di seluruh dunia (World Health Organization, 2010). Pandemi COVID-19 Menurut yang dilansir pada website Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2020, nyatanya telah mengakibatkan 29,12 juta penduduk dari 203,97 juta total penduduk kategori berusia kerja di Indonesia mengalami dampaknya. Sebagaimana yang ditampilkan dalam diagram berikut (Badan Pusat Statistik: 2020):

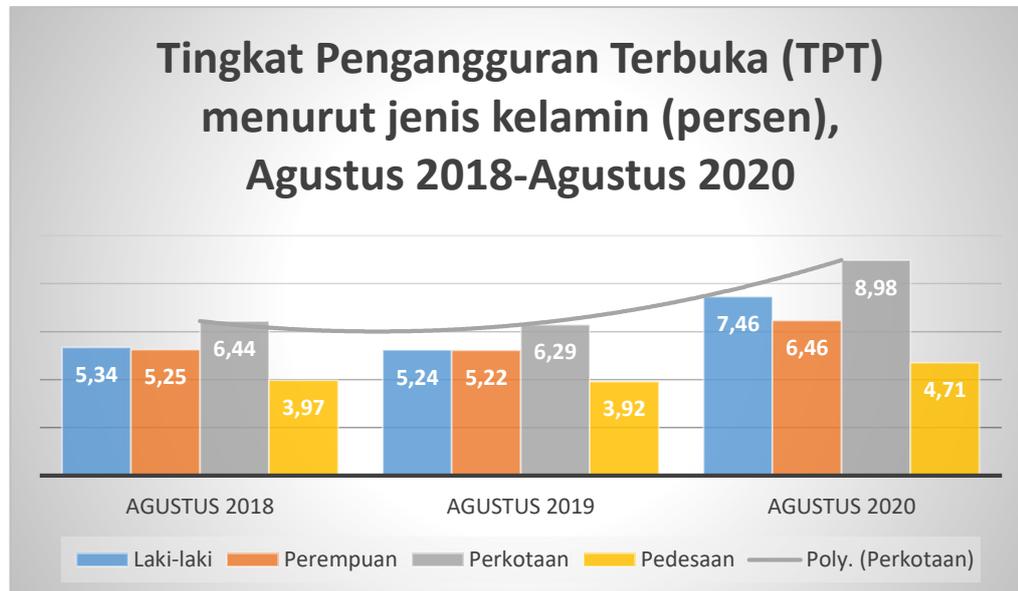


Gambar 1.1 Informasi Pra-Riset

Sumber: Badan Pusat Statistik. Diakses melalui website

<https://www.bps.go.id/galeri>

Sedangkan untuk perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan jenis kelamin (persen), pada bulan Agustus 2018-Agustus 2020 dapat dilihat pada diagram batang berikut (Badan Pusat Statistik):



Gambar 1.2 Informasi Pra-Riset

Sumber: Badan Pusat Statistik. Diakses melalui website

<https://www.bps.go.id/galeri>

Berdasarkan data pra-riset pada Badan Pusat Statistik di atas, perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara keseluruhan dari bulan Agustus 2018-Agustus 2020, yaitu 5.30%, menurun menjadi 5.23%, kemudian meningkat cukup tinggi menjadi 7.07%. Peningkatan TPT yang cukup tinggi terjadi pada laki-laki dan juga di perkotaan.

Dari beberapa data pra-riset di atas, dapat diambil intisarinnya bahwa pandemi COVID-19 dapat mempengaruhi kekhawatiran akan status tidak diterima, bagi pencari kerja dewasa awal, termasuk diantaranya *fresh graduate* yang telah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi dan siap untuk terjun ke dunia kerja.

Fresh Graduate sendiri bila diartikan dari istilah bahasa Inggris, *fresh*: [usually before noun] new or different in a way that adds to or replaces something, artinya bermakna baru, dan *graduate* yang bermakna telah lulus atau tamat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angkatan *fresh graduate* merupakan angkatan yang baru saja lulus dari perguruan tinggi (Oxford Learner's Dictionaries).

Para *fresh graduate* di masa pandemi COVID-19 saat ini bisa saja mengalami kecemasan akan karir ke depannya. Rasa cemas akan karir tersebut berujung kepada

fenomena *quarter-life crisis* (Sujudi & Ginting, 2020), atau krisis seperempat baya. *Quarter-life crisis* sendiri dapat diartikan sebagai sebuah fase dalam hidup yang terjadi di usia seperempat hidup manusia, yakni antara 20 tahun hingga 30 tahun. Di mana saat mengalami fase tersebut, orang-orang akan merasakan kegalauan akan masa depannya, terkait dalam hal karir dan percintaan yang paling sering ditemui (Wibowo, 2017).

Hasil pra-riset riset pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdullah Sujudi dan Bengkel Ginting, dengan judul: *Quarterlife Crisis di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Semester Akhir Universitas Sumatera Utara*, dilakukan kepada 30 orang mahasiswa tingkat akhir Universitas Sumatera Utara sebagai informan penelitian. Diperoleh hasil wawancara sebagai berikut (Sujudi & Ginting, 2020):



Gambar 1.3 Informasi Pra-Riset

Sumber: (Sujudi & Ginting, 2020)

Dari data tersebut diketahui penyebab dari 87% atau sebanyak 26 mahasiswa yang mengalami *quarter-life crisis* adalah keluarga, akademik, dan pekerjaan atau karir. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sujudi & Ginting, 2020) tersebut, diperoleh hasil bahwa *quarter-life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir di USU disebabkan oleh 2 faktor, yaitu (1) faktor dari dalam diri (psikologis), contohnya kemalasan. Faktor kedua datang dari luar, contohnya permasalahan keluarga, tugas, dll. Dari 30 informan mahasiswa tingkat akhir, terdapat 26 diantaranya yang mengalami *quarter-life crisis*, 3 orang tidak menjawab secara

explicit dan 1 mengaku tidak mengalami *quarter-life crisis*. Beberapa dari informan ada yang mengaku khawatir dan frustrasi bila dihadapkan dengan rencana pencapaian dan khawatir akan persaingan dunia kerja nantinya. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yang akan membahas tentang fenomena *quarter-life crisis*. Perbedaannya adalah informan utama pada penelitian ini adalah *fresh graduate*, bukan mahasiswa tingkat akhir, kemudian yang akan meneliti bagaimana persepsi dari informan atau *fresh graduate* yang mengalami *quarter-life crisis* tersebut, oleh adanya pandemi Covid-19.

Bagi kebanyakan orang-orang di negara industri, usia remaja akhir hingga 20-an merupakan usia di mana individu mengalami perubahan besar dan penting (Arnett, 2000). Pada usia 18-25 tahun, biasanya bereksplorasi pada berbagai kemungkinan dalam hidup, baik dalam percintaan, pekerjaan atau karir, dan pandangan-pandangan hidup (Arnett, 2000). Didukung pula oleh teori Pengembangan Karir Super, yang menjelaskan adanya 5 tahapan pengembangan karir dalam hidup berdasarkan usia. Teori tersebut menjelaskan bahwa pada usia dewasa awal (14-24) terjadi fase eksploarasi hidup, termasuk dalam bidang karir dan ingin mengetahui posisi yang tepat oleh di dunia perkarir. Namun kegiatan eskplorasi karir oleh dewasa awal di Indonesia harus terganggu oleh adanya fenomena *quarter-life crisis* tadi.

Penelitian ini dilakukan berlokasi di Telkom University, Bandung. Alasan pemilihan lokasi dikarenakan Telkom University merupakan perguruan tinggi peringkat ketujuh di Indonesia, dan perguruan tinggi swasta peringkat pertama di Indonesia, versi Webometrics 2021. Oleh sebab itu, ingin diketahui bagaimana persepsi lulusan salah satu perguruan tinggi swasta terbaik di Indonesia dalam menghadapi tantangan *quarter-life crisis* tersebut.

Urgensi penelitian ini, yaitu adanya fenomena *quarter-life crisis* yang dialami oleh para *fresh graduate*, sebagai bagian dari dewasa awal yang memiliki kecenderungan senang bereksplorasi dalam hidupnya termasuk berkarir. Namun pandemi COVID-19 memberi dampak semakin sulitnya dunia karir saat ini. Persepsi dari *fresh graduate* dari Telkom University dalam menghadapi tantangan *quarter-life crisis* dianggap penting untuk diteliti, agar dapat mengetahui bagaimana sebagai lulusan perguruan tinggi bahkan yang terbaik, dalam mengartikan setiap stimulus yang diterima berkaitan dengan dampak pandemi Covid-19. Serta untuk mengetahui

prinsip persepsi yang dimiliki pada *fresh graduate* dalam menghadapi tantangan *quarter-life crisis* tersebut, berdasarkan pengalaman mereka dan bersifat selektif.

Penelitian akan menggunakan metode penelitian kualitatif, di mana pengumpulan data-datanya dilakukan dengan wawancara secara mendalam, untuk dapat menggali segala informasi data yang dibutuhkan terkait penelitian. Jenis dari penelitian ini adalah fenomenologi, yang mana menitikberatkan pada individu sebagai komponen utama proses komunikasi. Dalam penelitian fenomenologi berarti manusia memahami dunia melalui pengalamannya langsung (Littlejohn et al., 2017).

1.2 Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian bertujuan agar penelitian terfokus kepada aspek yang ingin diteliti saja, dan tidak meluas. Fokus pada penelitian ini adalah persepsi sosial serta prinsip dari persepsi sosial. Persepsi yang digunakan sebagai fokus penelitian adalah persepsi dari *fresh graduate* dalam menghadapi tantangan *quarter-life crisis* di masa pandemi COVID-19.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dari masalah, yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

Bagaimana persepsi *fresh graduate* dalam menghadapi tantangan *quarter-life crisis* di masa pandemi Covid-19 berdasarkan pengalaman dan bersifat selektif?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui bagaimana persepsi *fresh graduate* dalam menghadapi tantangan *quarter-life crisis* di masa pandemi Covid-19 berdasarkan pengalaman dan bersifat selektif?

1.5 Manfaat dari penelitian ini berdasarkan 2 aspek, yaitu:

1.5.1 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yang ada pada penelitian ini yaitu:

- a. Menjadi salah satu acuan dalam membuat kebijakan pemerintah untuk lebih memaksimalkan program kampus merdeka seperti program *internship* oleh menteri pendidikan RI.
- b. Bermanfaat bagi sektor industri, menjadi acuan data penelitian dalam penyediaan lapangan kerja, termasuk bagi para *fresh graduate*.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis yang ada pada penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini mampu menjadi referensi penggunaan teori-teori yang ada pada penelitian ini untuk dimanfaatkan dalam penelitian lainnya oleh pihak lain.
- b. Sebagai referensi karya tulis, seperti buku baik cetak maupun non-cetak, serta baik formal maupun non-formal.

1.6 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian berguna supaya penelitian dilakukan secara sistematis. Tahapan penelitian merupakan salah satu proses yang dilakukan penelitian kualitatif. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tahapan Penelitian

No.	Tahapan Penelitian	Deskripsi
1.	Memilih topik yang akan dikaji	<ol style="list-style-type: none">a. Menentukan topik penelitian.b. Menentukan fokus penelitian.c. Meneliti tentang masalah yang akan dibahas dalam penelitian.d. Membuat dan mengembangkan pertanyaan
2.	Instrumental	<ol style="list-style-type: none">a. Menentukan objek dan subjek yang ditelitib. Menentukan teknik dari pengumpulan data penelitianc. Menentukan informan dari unit analisisd. Menyiapkan instrumen dari pedoman wawancara, dan studi dokumentasi penelitian
3.	Pelaksanaan penelitian	<ol style="list-style-type: none">a. Melakukan wawancara, dan studi dokumentasib. Analisis Data
4.	Hasil penelitian	Menguji keabsahan data, saran, kesimpulan, dan rekomendasi

Sumber: Olahan peneliti, 2021

1.7 Waktu Penelitian

1.7.1 Waktu Penelitian

Tabel 1.2 Rincian Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu/Bulan										
		Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Fe
1.	Mencari informasi awal untuk topik penelitian											
2.	Penyusunan proposal Bab 1, Bab 2, Bab 3											
3.	Desk Evaluation											
4.	Pengumpulan dan analisis data											
5.	Penyusunan bab IV dan V											
6.	Sidang akhir											

Sumber: Olahan peneliti, 2021